

Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa

Halimatus Sa'diyah

Universitas Bina Bangsa
halimatus.sadiyah@binabangsa.ac.id

Article History

received 5/04/2022

revised 17/04/2022

accepted 23/04/2022

Abstract

Social studies learning is designed using documentary film media by developing the values of local wisdom as a basis in developing the design of learning activities to improve the character of caring for the natural environment of students based on the values of local wisdom and customs, namely the Baduy Tribe. This study aims to examine the improvement of the environmental care character of students who receive learning by using documentary film media in social studies learning. The research method used was quantitative with a nonequivalent pretest and posttest control group design. The research population was all students of class VIII. The samples used in the study were class VIII students. 1 as the control class and students of class VIII.2 as the experimental class which was determined through the use of the purposive sampling technique in taking research samples. Analysis of research data used descriptive analysis assisted by descriptive statistics to describe the initial and final characters of experimental class students and control class students. While the test of increasing environmental care character (N-Gain) was used to determine the increase in environmental care character of experimental class and control class students. The results showed that the use of documentary film media by developing the values of local wisdom of the Baduy Tribe can improve student's environmental care character better than learning using multi-design powerpoint media.

Keywords: *documentary film media, local wisdom, Baduy Tribe, the character of care about environment*

Abstrak

Pembelajaran IPS dirancang menggunakan media film dokumenter dengan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal setempat sebagai landasan dalam mengembangkan rancangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan alam siswa berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal adat istiadat, yakni Suku Baduy. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peningkatan karakter peduli lingkungan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran IPS. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan desain nonequivalent Pretest dan Posttest control group design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu siswa kelas VIII. 1 sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VIII.2 sebagai kelas eksperimen yang ditentukan melalui penggunaan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel penelitian. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif berbantuan statistika deskriptif untuk menggambarkan karakter awal dan karakter akhir siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Sedangkan uji peningkatan karakter peduli lingkungan (N-Gain) digunakan untuk mengetahui peningkatan karakter peduli lingkungan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media film dokumenter dengan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal Suku Baduy dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa yang lebih baik dibandingkan pembelajaran dengan menggunakan media powerpoint multidesain.

Kata kunci: media film dokumenter, kearifan lokal, Suku Baduy, karakter peduli lingkungan



PENDAHULUAN

Desentralisasi kurikulum memberikan kebijakan kepada pemerintah daerah yang telah mampu menjalankan otonomi daerahnya untuk turut serta dalam membuat kebijakan mengenai pengembangan kurikulum yang akan digunakan pada setiap jenjang pendidikan. Dengan adanya kebijakan desentralisasi kurikulum, setiap daerah dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui pengembangan kurikulum sekolah berbasis kearifan lokal. Hal tersebut mendorong peningkatan pemahaman kepada peserta didik akan potensi dan nilai-nilai budaya yang terdapat di daerahnya (Shufa, 2018)

Nilai-nilai budaya yang dilestarikan menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum 2013 untuk membentuk pribadi siswa berkarakter kepedulian terhadap alam sebagai lingkungan yang harus dijaga keseimbangan dan harmonisasi terhadap kehidupan sosial sejahtera. Pembelajaran abad 21 menghendaki proses pembelajaran berbasis pelestarian nilai-nilai tradisional dan mengembangkan potensi setiap daerah sebagai wujud membentuk pribadi peserta didik untuk melestarikan nilai adat istiadat sebagai asas berperilaku dalam menjawab tantangan kehidupan modern abad 21 (Sufia et al., 2016). Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 mengenai penguatan pendidikan karakter bahwa penguatan pendidikan karakter membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi muda Indonesia memiliki jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa yang akan datang. Penguatan pendidikan karakter dalam lingkungan pendidikan formal dapat dilakukan melalui integrasi kegiatan intrakurikuler, yakni penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengaturan kegiatan intrakurikuler secara jelas dan nyata disiapkan dalam perangkat kurikulum (Dahliyana, 2017). Oleh sebab itu, mengembangkan program pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 adalah tugas setiap daerah untuk mampu mengembangkan program pembelajaran yang berpotensi pada pelestarian kearifan lokal dan tradisi di masyarakat. Dengan demikian, pelestarian nilai-nilai luhur kearifan lokal dan norma yang berlaku dimasyarakat menjadi landasan dalam pengembangan program pembelajaran yang dapat mendorong penguatan pendidikan karakter melalui jalur formal, yakni lembaga pendidikan formal sekolah. Hal ini tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 2 yang menyatakan bahwa Penguatan pendidikan karakter bertujuan membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan (Peraturan Presiden, 2017).

Perubahan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan sosial dan dinamika interaksi serta adaptasi manusia dengan lingkungan harus dilandaskan pada konsep keadilan, kepedulian dan kesinambungan antara manusia sebagai makhluk sosial dan alam (Ahmal, 2017). Permasalahan yang ditimbulkan atas tindakan manusia yang mengancam kelestarian lingkungan dapat diminimalisir dan secara perlahan mampu dihilangkan dengan menanamkan karakter kepedulian dan tanggung jawab pada setiap individu. Pentingnya kepedulian sebagai bentuk dan wujud dari adanya kepekaan sosial menjadi bekal siswa untuk masuk dalam lingkungan sosial dan membentuk pribadi siswa sebagai masyarakat yang dapat bertanggung jawab menjaga kelestarian alam dalam keberlangsungan kehidupan masyarakat (Harsanti, 2015; Miftah, 2003). Nilai karakter peduli lingkungan alam adalah sikap yang berupaya mencegah, menjaga, dan mengembangkan upaya perbaikan lingkungan alam (Putra, 2016).

Pembentukan karakter yang merupakan hasil bentukan manusia dengan lingkungan sekitarnya perlu dilakukan sebagai bagian integral dalam pembangunan

bangsa (Al-Anwari, 2014). Membentuk karakter pada generasi muda didukung dengan kurikulum berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa. Kearifan lokal dijadikan sebagai pedoman hidup bagi sekelompok masyarakat adat di Indonesia. Perkembangan gaya hidup modern tidak mempengaruhi masyarakat Baduy dalam mempertahankan kearifan lokalnya untuk menjaga keseimbangan alam dengan pikukuhnya "*lojor teu meunang dipotong, pendek teu meunang disambung*". Dengan pedoman hidup masyarakat Baduy yang dipegang teguh dalam menjalankan kehidupannya, menjadikan masyarakat Baduy terus bertahan dan dapat hidup bersahaja dengan alam (Kurnia & Sihabudin, 2010; Suparmini et al., 2013). *Pikukuh* Baduy sebagai amanat leluhur yang dilestarikan kepada setiap generasi penerusnya agar tetap terjaga keseimbangan alam (Hasanah, 2012).

Masyarakat Baduy hidup dengan pengetahuan yang terlahir atas ide-ide yang dikembangkan atas dasar kondisi ketergantungan dengan lingkungan (Nursaadah et al., 2017). Dengan demikian, proses berfikir dipersepsikan dengan pengalaman-pengalaman. Suku Baduy dapat terus bertahan ditengah gaya hidup modern adalah dengan mempertahankan kepatuhan pada aturan adat dan menghargai berbagai perbedaan (Adang Heriawan, Denny Soetrisnaadisendjaja, 2018). Dalam menjawab tantangan abad 21 membentuk peserta didik terampil dalam memecahkan permasalahan lingkungan alam dan membentuk karakter tanggung jawab dalam menjaga keberlangsungan kehidupan berlandaskan pada nilai-nilai kearifan lokal Pelaksanaan pembelajaran IPS melalui pendekatan interdisipliner diantara disiplin ilmu-ilmu sosial dapat memanfaatkan kearifan lokal sebagai materi yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran (Noviana & Bakri, 2015). Karakter diri dilandasi dengan nilai-nilai dan cara berpikir yang dilandaskan pada nilai-nilai tersebut dan terwujud dalam bentuk perilaku (Fajarini, 2014). Pembelajaran dirancang dengan menggunakan media film dokumenter. Media pembelajaran merupakan peralatan yang dapat menjadi perantara guru dalam menyampaikan pesan-pesan yang dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Wicaksono & Widyaningrum, 2017; Widyaningrum & Wicaksono, 2018). Pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol (Abdulhak & Darmawan, 2015; Arsyad, 2019; Melinda et al., 2017). Levie & Levie menyatakan bahwa belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual menciptakan hasil belajar yang lebih baik dalam tugas mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan antara fakta dengan konsep (Arsyad, 2019).

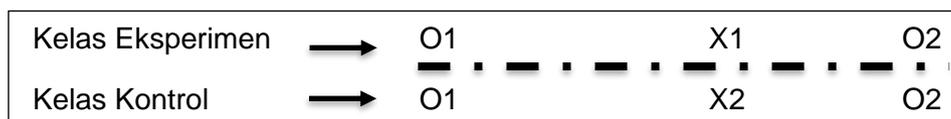
Media pembelajaran audio visual menggunakan film dokumenter Suku Baduy merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam memahami kearifan lokal Suku Baduy menjaga keseimbangan alam dan keberlanjutan kehidupan masyarakat Baduy. Penggunaan media film dokumenter dalam proses pembelajaran memberikan pemahaman langsung kepada siswa dalam mengenal kehidupan Suku Baduy menjaga lingkungan. Hal tersebut dapat mendorong perubahan dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga pengalaman yang telah siswa miliki bersama dengan pengetahuan yang telah menjadi landasan dalam memahami dan memaknai hasil belajar sebagai wujud dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dilakukan penelitian ini antara lain: (1) Mendeskripsikan perbedaan hasil antara pengukuran awal dan pengukuran akhir karakter peduli lingkungan siswa kelas eksperimen melalui penerapan media pembelajaran film dokumenter dengan siswa kelas kontrol melalui penerapan media pembelajaran powerpoint; (2) Mendeskripsikan perbedaan hasil pengukuran akhir karakter peduli lingkungan siswa yang menerapkan pembelajaran dengan

menggunakan media film dokumenter dengan siswa yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media powerpoint.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain quasi eksperimen nonequivalent pretest dan posttest control group design (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini terdapat 2 kelompok berbeda yang diberikan pre-test dan post-test berupa angket untuk mengetahui peningkatan karakter peduli lingkungan pada kedua kelompok dengan perlakuan yang berbeda.



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII pada salah satu sekolah MTS di Ciruas-Serang. Sedangkan sampel penelitian adalah kelas VIII. 1 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 32 siswa dan kelas VIII. 2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 30 siswa. Pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket pretest dan posttest. Angket pretest bertujuan mengetahui karakter awal peduli lingkungan siswa. Pada angket post-test bertujuan mengetahui peningkatan karakter peduli lingkungan siswa setelah diterapkannya penggunaan media dalam pembelajaran IPS.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif berbantuan statistika deskriptif untuk menggambarkan karakter awal dan karakter akhir peduli lingkungan siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Sedangkan uji peningkatan karakter peduli lingkungan (N-Gain) digunakan untuk mengetahui peningkatan karakter peduli lingkungan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS dalam rangka meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik dirancang dengan menggunakan media pembelajaran film dokumenter, yakni media pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman baru dan dapat dilihat secara langsung oleh peserta didik. Berdasarkan pada hasil penelitian awal sebelum diterapkannya penggunaan media film dokumenter pada kelas eksperimen dan media powerpoint multidesain pada kelas kontrol, diketahui tidak terdapat perbedaan karakter awal peduli lingkungan diantara kedua kelas tersebut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Pre-Test Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik

	N	Mean
Pre-Test Eksperimen	30	46.03
Pre-Test Kontrol	32	46.31
Valid N (listwise)	30	

Berdasarkan pada tabel diatas, nilai rata-rata karakter peduli lingkungan peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 46,03 dan pada kelas kontrol sebesar 46,31. Nilai rata-rata kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan karakter awal peduli lingkungan peserta didik. Data tersebut mengindikasikan adanya persamaan karakter peduli lingkungan peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penggunaan media pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berpengaruh terhadap peningkatan karakter peduli lingkungan peserta didik yang

berbeda diantara kedua kelas. Perlakuan dengan menerapkan media pembelajaran pada kedua kelas yang berbeda berpengaruh terhadap peningkatan karakter peduli lingkungan peserta didik dengan perbedaan peningkatan diantara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Mann Whitney* diketahui bahwa *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil pada pengukuran akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap peningkatan karakter peduli lingkungan. Hasil uji hipotesis tersebut didukung dengan adanya hasil post-test karakter peduli lingkungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

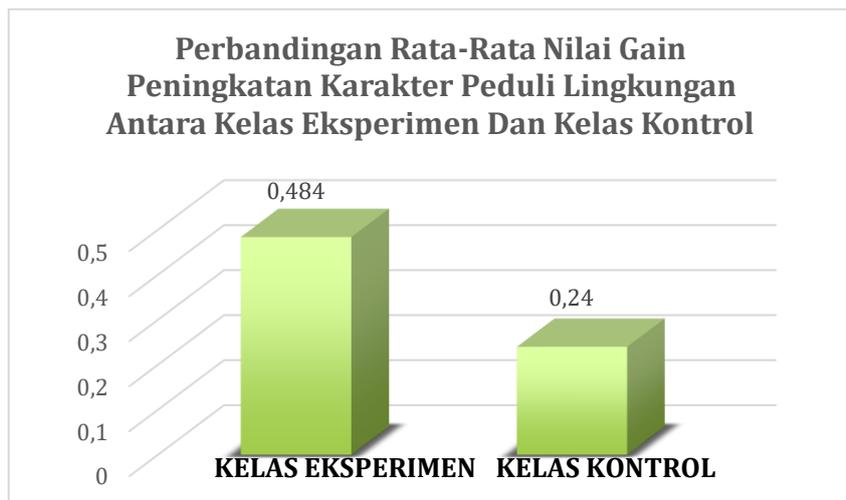
Tabel 2. Statistik Deskriptif Post-Test Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik

	N	Mean
Post-Test Eksperimen	30	70.23
Post-Test Kontrol	32	58.6
Valid N (listwise)	30	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata pengukuran akhir pada kelas eksperimen sebesar 70,23 dan kelas kontrol sebesar 58,6. Perlakuan dengan menerapkan media pembelajaran pada kedua kelas yang berbeda berpengaruh terhadap peningkatan karakter peduli lingkungan peserta didik dengan perbedaan peningkatan diantara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan penggunaan media dengan peningkatan karakter peduli lingkungan peserta didik. Menurut Rossie dan Breidle bahwa media pembelajaran merupakan seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya (Sanjaya, 2016).

Berdasarkan pada peningkatan rata-rata antara pengukuran awal dan pengukuran akhir, pada kelas eksperimen terjadi peningkatan rata-rata karakter peduli lingkungan peserta didik yang lebih besar, yakni sebesar 24,4 dibandingkan pada kelas kontrol sebesar 12,29. Proses pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter dapat menggambarkan dengan jelas masyarakat Baduy dengan menerapkan karakter kepedulian terhadap alam. Media film dokumenter sebagai media audio visual menurut Mc. Beath didasari pada konsep visualizing, yakni kurikulum pembelajaran yang dapat memberikan konsep penyajian yang konkret dalam pengajaran dan pembelajaran (Abdulhak & Darmawan, 2015). Dengan penggunaan media pembelajaran film dokumenter, peserta didik dapat mengamati dengan jelas kearifan lokal yang diterapkan sebagai pedoman kehidupan sehingga terbentuk karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan dan tercapainya tujuan pendidikan nasional, yakni membentuk karakter baik masyarakat.

Terjadinya peningkatan karakter peduli lingkungan dapat dilihat pula berdasarkan pada hasil uji nilai rata-rata Gain.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Rata-rata Nilai Gain Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan

Berdasarkan pada hasil uji nilai rata-rata Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan menerapkan penggunaan media film dokumenter mengalami peningkatan lebih baik dengan rata-rata nilai Gain sebesar 0,484 dan berada pada klasifikasi kategori sedang. Sedangkan pada kelas kontrol peningkatan karakter peduli lingkungan menunjukkan nilai rata-rata Gain sebesar 0,24 dengan klasifikasi kategori rendah. Peningkatan pada kelas eksperimen dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran secara kreatif yang dirancang dalam penggunaan media film dokumenter. Melalui penggunaan media film dokumenter dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat mengonstruksikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dengan pengetahuan dan pengalaman baru yang secara langsung diterima oleh peserta didik melalui sebuah tayangan film dokumenter dalam proses pembelajaran.

Menurut Maxim bahwa peserta didik membangun struktur konsepnya yang didasarkan pada informasi, pengetahuan, dan pengalaman yang dimilikinya selama ini untuk membangun pemahaman baru yang akan terus berkembang seiring dengan pengalaman hidupnya (Maxim, 2010). Berdasarkan pada hasil mengamati proses serta aktivitas kehidupan masyarakat disertai dengan tata cara mengolah lingkungan alam, penggunaan film dokumenter dapat mengenalkan kepada peserta didik bagaimana masyarakat Suku Baduy membentuk pribadi yang peduli terhadap alam melalui pengalaman dan pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun sebagai upaya menjaga dan menghormati alam. Hal tersebut menjadi sebuah konsep dan pengalaman baru bagi peserta didik yang dapat memberikan perubahan dan peningkatan karakter menjadi lebih baik, yakni terjadinya peningkatan karakter peduli terhadap lingkungan alam sekitar.

Dengan demikian, penggunaan media film dokumenter merupakan media pembelajaran audio visual yang dapat memberikan gambaran secara langsung kepada peserta didik mengenai kondisi atau keadaan yang sesungguhnya. Belajar melalui penggunaan media film dokumenter memungkinkan peserta didik untuk dapat berpikir secara jelas karena mereka dapat melihat sebuah fakta pada sebuah film tanpa adanya unsur penambahan atau pengurangan sebuah cerita. Proses pembelajaran dengan melibatkan langsung peserta didik dalam suatu aktivitas melalui indera pendengaran dan penglihatan dapat memberikan penguatan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan yang merupakan hasil olah domain rasa.

Peserta didik dapat melakukan observasi dan analisis berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya dengan membandingkan berdasarkan fakta yang tertuang dalam film dokumenter yang menggambarkan masyarakat Baduy dalam menerapkan peraturan yang menjadi pendorong terhadap pembiasaan berperilaku atau berkarakter sesuai dengan hukum atau aturan adat yang berlaku, sehingga dapat memecahkan permasalahan lingkungan yang terjadi baik saat ini maupun dimasa yang akan datang dengan melakukan analisis berdasarkan pada berbagai aspek sosial. Dengan demikian, melalui proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat memberikan solusi serta memperkuat karakter peduli lingkungan peserta didik melalui analisis permasalahan sosial dan permasalahan lingkungan alam yang dapat membentuk pemahaman sehingga mampu meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik.

Menurut Notohadiprawiro bahwa kesadaran lingkungan hanya dapat dibentuk dan dikembangkan pada diri seseorang melalui jalan: 1. Menghadapkan seseorang pada persoalan lingkungan sehari-hari secara terus menerus berupa kenyataan yang mudah masuk akal dan mudah dialami sendiri, 2. Menumbuhkan peradaban malu (Jumadil et al., 2015). Peserta didik dapat memahami dan memberikan makna terhadap gambaran sesungguhnya kehidupan masyarakat Baduy serta menerapkan perilaku kehidupan yang dapat diterapkan pada lingkungan sekitar dengan berlandaskan pada nilai-nilai peduli lingkungan masyarakat Baduy.

SIMPULAN

Pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran film dokumenter berpengaruh terhadap peningkatan karakter peduli lingkungan peserta didik menjadi lebih baik. Penggunaan media dengan unsur audio dan visual pada film dokumenter dapat menjadi motivasi dan meningkatkan minat peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak hanya dapat melihat, namun secara bersamaan melihat secara nyata dan mendengar penjelasan terhadap gambar bergerak yang digunakan. Pembelajaran dapat berjalan efektif dan menyenangkan, dimana mampu membentuk pemahaman yang bermakna sehingga menjadi pengetahuan baru yang diakumulasikan dengan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang telah ada pada diri setiap peserta didik sehingga terbentuk perilaku yang lebih baik berdasarkan pada hasil observasi peserta didik melalui penggunaan media film dokumenter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkhak, I., & Darmawan, D. (2015). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Adang Heriawan, Denny Soetrisnaadisendjaja, S. H. (2018). Kajian Etnopaedagogi : Seba Dalam Masyarakat Baduy. *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 4(2), 47–57.
- Ahmal, A. (2017). Kearifan Lokal dan Pendidikan IPS: Studi Peduli Lingkungan dalam Hutan Larangan Masyarakat Adat Kampar. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 4(1), 61–70. <https://doi.org/10.15408/sd.v4i1.5918>
- Al-Anwari, A. M. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *TA'DIB*, XIX(02), 227–252. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/td.v19i02.16>
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *JURNAL SOSIORELIGI*, 15(1), 54–64.
- Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(2), 123–130.

- Harsanti, A. G. (2015). Integrasi Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran IPS SD. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 5(02), 176–188. <https://doi.org/10.25273/pe.v5i02.282>
- Hasanah, A. (2012). Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Minoritas (Studi atas Kearifan Lokal Masyarakat Adat Suku Baduy Banten). *Analisis*, XII(1), 209–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ajsk.v12i1.637>
- Jumadil, Mustari, K., & Hamzah, A. (2015). Penerapan Program Adiwiyata Pada Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Di Kota Kendari. *Journal Sains & Teknologi*, 15(2), 195–202.
- Kurnia, A., & Sihabudin, A. (2010). *Saatnya Baduy Bicara*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maxim, G. W. (2010). *Dynamic social studies for constructivist classrooms : inspiring tomorrow's social scientists* (9th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Melinda, V. A., Degeng, I. N. S., & Kuswandi, D. (2017). Pengembangan Media Video Pembelajaran IPS Berbasis Virtual Field Trip (VFT) Pada Kelas V SDNU Kraton-Kencong. *JINOTEP*, 3(2), 158–164. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um031v3i22017p158>
- Miftah, M. (2003). Character development of children learning through social science. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 204–217. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1441>
- Noviana, E., & Bakri, R. M. (2015). Implementasi Bahan Ajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Buntan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v4i1.2716>
- Nursaadah, E., Wijayanti, I. E., Zidny, R., Solfarina, & Aisyah, R. S. (2017). Inventarisasi Pengetahuan Etnokimia Masyarakat Baduy untuk Pembelajaran Kimia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017 ISBN 978-602-19411-2-6*, 25–32. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/25-32/1695>
- Peraturan Presiden. (2017). *Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA* (p. 7).
- Putra, P. F. (2016). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan dalam Organisasi Greenpeace Regional Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5(2), 135–148.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar : Sebuah Kerangka Konseptual. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 48–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jjino.v1i1.2316>
- Sufia, R., Sumarmi, & Amirudin, A. (2016). Kearifan Lokal dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Masyarakat Adat Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(4), 726–731. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i4.6234>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmini, Setyawati, S., & Sumunar, D. R. S. (2013). Pelestarian Lingkungan Masyarakat Baduy Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(1), 8–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/hum.v18i1.3180>
- Wicaksono, A. G., & Widyaningrum, R. (2017). Efektivitas Penggunaan Komik Berbasis Sikap Ilmiah terhadap Sikap Peduli Lingkungan Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(2), 125–130.

Widyaningrum, R., & Wicaksono, A. G. (2018). Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. *ADIWIDYA*, 2(1), 73–81.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33061/awpm.v2i1.2086>